

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yaitu terdapat bentuk-bentuk *body shaming* verbal pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dengan perincian sebagai berikut. 1) didapati sebelas bentuk *body shaming* verbal yang terjadi di lingkungan kerja dengan persoalan pokok yaitu adanya mitos bahwa perempuan harus bertubuh ideal dan berpenampilan menarik untuk bisa memperoleh jabatan tertinggi di perusahaan, 2) didapati sebelas bentuk-bentuk *body shaming* verbal yang berkaitan erat dengan kebudayaan yakni berupa mitos yang menyatakan bahwa perempuan adalah objek yang dinilai. Oleh sebab itu, perempuan harus mencapai standarisasi kecantikan yang ideal persis dengan yang dikatakan oleh masyarakat dan media, 3) didapati dua belas bentuk-bentuk *body shaming* verbal terkait religi kecantikan yang menyatakan bahwa perempuan dikontrol oleh stereotip yang menciptakan perasaan takut di benak perempuan. Perempuan yang terjebak di dalamnya berlomba-lomba menciptakan versi cantik seperti yang dikatakan mitos kecantikan kepada mereka, 4) didapati tiga bentuk *body shaming* berkenaan dengan kehidupan asmara tokoh utama pada film ini. Mitos kecantikan menyatakan bahwa perempuan tidak akan memperoleh cinta dari lawan jenis tanpa memiliki kecantikan yang ideal, 5) didapati tiga mitos kecantikan dalam rasa lapar yang memaksa perempuan untuk merasakan kelaparan demi membentuk tubuh ideal, dan 6) empat kekerasan yang dilakukan oleh perempuan sebagai korban *body shaming* atas obsesinya menjadi cantik selaras dengan tuntutan masyarakat dan media. Film ini menampilkan persoalan-persoalan itu dengan usaha mereka untuk menjadi cantik mereka juga harus merasakan sakit. Film ini memberikan pesan kepada kita untuk mengubah *insecure* terhadap kekurangan fisik menjadi bersyukur dengan menerima dan mulai mencintai diri sendiri.

B. Implikasi

Penelitian ini termasuk ke dalam kritik sastra feminis yang mengkaji unsur feminisme Naomi Wolf pada film adaptasi. Selain mengkaji lebih dalam bentuk-bentuk *body shaming* berdasarkan enam aspek pendekatan Naomi Wolf juga menjelaskan unsur perlawanan korbannya dengan cara menanamkan kecintaan terhadap diri sendiri. Sama halnya dengan penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran kritik sastra terutama yang berhubungan dengan karya sastra feminis.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas XI SMA yaitu untuk KD 3.19 dan KD 4.19. KD 3.19 mencakup kegiatan “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”. Adapun KD 3.14 berisikan kegiatan “Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan”. Kedua KD tersebut selaras dengan kriteria pembelajaran bahasa Indonesia khususnya drama yang meliputi tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

C. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga pembaca baik sebagai pengajar atau pelajar diharapkan dapat memberikan saran untuk perbaikan substansi yang ada pada penelitian ini secara keseluruhan. Bagi peneliti sendiri mengkaji film “Imperfect” karya Ernest Prakasa dengan menggunakan pendekatan feminisme Mitos Kecantikan Naomi Wolf telah memberikan hasil yang cukup kuat yang mengatakan bahwa kecantikan itu memengaruhi kehidupan perempuan dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, demi menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan sastra lainnya. Diharapkan penelitian diteruskan dengan mengkaji lebih dalam lagi menggunakan pendekatan seperti semiotika, psikologi sastra, dan lain sebagainya.